

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan di masyarakat manusia selalu melakukan interaksi atau hubungan dengan sesamanya melalui bahasa. Bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dalam arti keduanya berhubungan erat. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting bagi manusia karena dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran atau gagasannya. Perkembangan teknologi di era seperti ini, tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia ada yang berkembang dan ada yang masih tetap seperti zaman dahulu sebelum modern. Pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia yang berkembang ini biasanya sering terjadi di daerah perkotaan, sedangkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia yang kondisinya masih tetap tidak ada perubahan sama sekali seperti zaman dahulu ini biasanya sering terjadi di daerah pedesaan. Untuk Kabupaten yang saya bahas disini adalah Kabupaten Lamongan, dengan lambang ikan bandeng dan ikan lele. Kondisi masyarakat Kabupaten Lamongan ini masih bersifat tradisional. Untuk nama Kecamatan di Kabupaten Lamongan yang akan saya bahas disini adalah Kecamatan Turi. Dengan letak geografis 32°C, dataran rendah serta ketinggian 200 M di atas permukaan air laut, dan suhu udaranya panas. Mayoritas mata pencaharian masyarakat desa di Kecamatan Turi adalah sebagai petani sawah dan nelayan tambak. Bahasa yang sering digunakan komunikasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa jawa.

Lokasi tempat yang sering terjadinya percakapan adalah tambak dan sawah. Karena masyarakat desa di Kecamatan Turi ini banyak bertemu di sawah dan tambak, berkat mata pencahariannya. Dengan adanya skripsi saya yang berjudul “Dialek Bahasa Jawa Masyarakat Di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Kajian Pragmatik” maka masyarakat dari daerah luar mengerti apa saja kata bahasa jawa yang tidak ada di daerah lain. Skripsi ini menggunakan kajian pragmatik, dengan metode deskriptif kualitatif Sugiyono (2005) dan Nazir (1988). Mari kita semua masyarakat dari daerah luar untuk belajar bahasa jawa masyarakat di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dengan saksama.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui secara detail mengenai masyarakat desa di Kecamatan Turi baik cara berkomunikasi dalam sehari-hari dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari maka rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk dialek bahasa jawa masyarakat di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan ?
2. Bagaimana arti kata dialek bahasa jawa masyarakat di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui definisi, bentuk dialek, dan macam kata bahasa jawa di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui arti kata, fungsi kata, dan maksud kata bahasa jawa di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **A. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan mengenai bahasa jawa masyarakat di Kecamatan Turi, yang dikaji secara lengkap disini. Mulai dari bentuk dialek bahasa jawanya, macam kata, arti, fungsi, maksud, dll yang ada di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif menurut 2 ahli yaitu, Sugiyono (2005) dan Nazir (1988), karena ahli tersebut sama-sama meneliti atau menganalisis kondisi masyarakat dan dialek percakapan bahasa jawanya. Sugiyono (2005) lebih fokus ke menggambar atau menganalisis hasil penelitian, sedangkan Nazir (1988) lebih fokus ke kondisi, objek, masyarakat yang diselidiki berdasarkan fakta-fakta yang ada.

### **B. Manfaat Praktis**

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat daerah luar, bahwa belajar bahasa jawa masyarakat di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan juga penting, karena selain untuk menambah wawasan tentang dunia bahasa, juga bisa sebagai bekal ilmu untuk seterusnya. Untuk praktisnya yaitu bisa juga dengan membaca atau mempelajari skripsi ini dengan baik.

## 1.5 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep berisi tentang penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Konsep-konsep yang perlu dioperasionalkan adalah sebagai berikut.

1. Dialek adalah varietas bahasa yang melingkupi suatu kelompok penutur.

Dialek berkontras dengan ragam bahasa, yaitu bentuk bahasa yang diperbedakan menurut konteks pemakaian.

Dialek (bahasa jawa masyarakat di Kecamatan Turi)

Orang 1 : ayo nak dipangan, menyok e wes mateng

Orang 2 : nggeh wakyu sampun

Orang 1 : cacak, banyune akeh bengok e

Orang 2 : sek tak sangsangne jarik mbak

Orang 1 : wakyu, besusule ditekek endi ?

Orang 2 : sebelahne pakane pitik

Setiap kata bahasa jawa percakapan dialek di atas mempunyai arti sebagai berikut :

Menyok - pohong matang

Bengok - enceng gondok

Sangsangne - dikerangkeng

Jarik - jaring

Besusul - makanannya bebek

2. Bahasa Jawa dimana digunakannya dialek percakapan tersebut adalah di Kecamatan Turi, dengan mata pencaharian masyarakatnya yang beragam. Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Kajian ilmiah bahasa disebut ilmu linguistik. Semua bahasa bergantung pada proses semiosis untuk menghubungkan isyarat dengan makna tertentu.

Bahasa (bahasa Jawa masyarakat di Kecamatan Turi)

“petani sawah”

Wakyu Laira : wakgus, niku parine wes kuning

Petani sawah : oalah, mosok wakyu ?

Wakyu Laira : walah, kok sampek kelalen

Petani sawah : nggeh wakyu

“nelayan tambak”

Wakgus Sutris : mas, iku jublange gak di sat ta ?

Nelayan tambak : sek ngenteni rong dino wakgus

Wakgus Sutris : gak kesuwen ta ?

Nelayan tambak : mboten wakgus

Setiap kata bahasa Jawa di atas mempunyai arti sebagai berikut :

Wakgus – pakde

Niku – itu

Parine – padinya

Wes – sudah

Wakyu – budhe

Kelalen – lupa

Nggeh – iya

Mas – kakak laki-laki

Iku – itu

Jublange – kali atau empang

Nggenteni – nunggu

Rong dino – 2 hari

Kesuwen – kelamaan

Mboten - tidak



## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dalam 5 bab. Pelaporan hasil penelitian secara berturut-turut dibagi menjadi bagian pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, pembahasan, serta penutup. Adapun sistematika penyajian laporan hasil penelitian secara rinci akan dijabarkan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasionalisasi konsep, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori, berisi tentang pengertian kajian teori pragmatik, penelitian dan pengembangan, pengertian apa itu bahasa, dan pada bab II ini juga terdapat tinjauan pustaka yang digunakan peneliti dalam penyusunan laporan penelitian ini, yang mencakup teori deskriptif kualitatif dan konteks.

Bab III metode penelitian, berisi penjelasan metodologi penelitian yang menjelaskan tentang lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV pembahasan, diawali dengan definisi bahasa jawa, bentuk dialek bahasa jawa, macam kata bahasa jawa, arti kata bahasa jawa, fungsi kata bahasa jawa, dan maksud kata bahasa jawa. Dari berbagai tahapan

tersebut akan didapatkan hasil penelitian yang akan menjawab permasalahan yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bab pertama.

Bab V penutup, berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.